

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi manusia dijadikan sebagai upaya yang efektif untuk membentuk karakter, harkat dan martabat manusia menjadi lebih baik dalam kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul landasan Pendidikan bahwa: “Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.<sup>2</sup> Selain itu pendidikan dijadikan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Karena pendidikan merupakan upaya yang paling setrategis dalam rangka mencerdaskan manusia.<sup>3</sup> Maka dari itu adanya pendidikan akan mencetak generasi yang unggul, cerdas beriman dan berakhlak mulia. Bahkan agama islam sangat mendukung pentingnya pendidikan bagi manusia tersebut dijelaskan dalam Qs. Al-Mujadilah ayat 11 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (المجادلة: 11)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di

---

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup>Iza Amirul Fadhilah & Binti Maunah, Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik, (*Jurnal Cendekia*, vol. 15, 2021) , hal. 262

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah ayat 11).<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas, disimpulkan bahwa anjuran kepada orang yang beriman untuk menuntut ilmu baik yang menyangkut ilmu dunia maupun akhirat. Allah SWT akan mengangkat derajat kepada orang yang beriman dan berilmu sampai akhir hayat nanti, karena ilmu sangat penting dalam kehidupan manusia apabila tidak mempunyai ilmu manusia akan tidak ada gunanya dan imannya tidak akan sempurna. Seorang muslim sejati ilmu sangat berguna sebagai bekal kehidupan dunia dan di akhirat maka dengan ilmu akan bisa mengetahui suatu perbuatan baik dan buruk bahkan mengenal berbagai pengetahuan tentang islam yang menyangkut tentang aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah dan lain sebagainya. Sehingga dengan berbekal ilmu manusia akan hidup menuju jalan ke arah yang benar dan mempunyai benteng yang kuat dalam kehidupan.

Pentingnya Pendidikan selain dijelaskan dalam Al-Qur'an, telah diatur dalam UU no 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS yang memuat tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya Pendidikan di Indonesia. UU sisdiknas menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 542

<sup>5</sup>Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 39

Tujuan Pendidikan nasional tersebut menggambarkan sosok yang diharapkan manusia Indonesia melalui penyelenggaraan setiap program Pendidikan. Menurut pendapat E-Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter” menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter dijadikan sebagai bahan perbincangan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar. Adanya sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, tingkah laku, maupun moral pada anak. Pendidikan karakter yang ditetapkan disekolah adalah upaya lembaga sekolah dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter menjadi suatu yang penting untuk membentuk generasi yang unggul dan cerdas dalam segala bidang.

Pada zaman sekarang yang serba moderen dan canggih banyak kalangan anak sekolah mempunyai smartphone mereka akan menghabiskan waktunya dengan bermain gadget sehingga akan menyebabkan kecanduan dan berdampak yang besar bagi kalangan remaja khususnya anak sekolah SMP yang masih labil. Berdasarkan survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2020 terdapat sekitar 71,3% anak usia sekolah memiliki gadget atau memainkan gadget mereka dalam kurun waktu yang cukup lama dalam sehari dan sebanyak 55% diantaranya menghabiskan waktu bermain ponsel tersebut dengan game online

---

<sup>6</sup>E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9

atau offline.<sup>7</sup>Hampir semua orang tua (94%) menyatakan bahwa anak mereka bisa menggunakan perangkat teknologi untuk bermain game. Sebagian besar anak (63%) menghabiskan waktu maksimum 30 menit untuk sekali bermain game. Sementara 15% responden menyatakan bahwa anak bermain game selama 30 sampai 60 menit dan sisanya dapat berinteraksi dengan sebuah game lebih dari satu jam.<sup>8</sup> Adapun dampak negative dari bermain smartphone yaitu menyebabkan siswa akan malas belajar dan sering menggunakan waktu luang mereka untuk bermain game online, lupa waktu bahkan jadwal beribadahpun terkadang akan dilalaikan oleh siswa.

Karakter religius merupakan karakter utama dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang terjadi pada saat ini. Adanya karakter religius yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memberikan modal kepada peserta didik untuk menentukan baik buruknya sesuatu perbuatan, memperbaiki akhlak dan moralnya sehingga mampu ia mampu menjaga dirinya dari berbagai macam godaan hal yang tidak diinginkan.

Setiap sekolah selalu menginginkan bahwa peserta didiknya memiliki karakter yang baik serta taat untuk menjalankan ibadah baik menyangkut ibadah wajib atau ibadah sunnah, sekolah akan berusaha menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki karakter dan moral yang baik.

---

<sup>7</sup>Refa Adinda Fauziah Isni & Dadan Anugrah, Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi, ( *Jurnal Proceedings UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, vol.1, 2021)

<sup>8</sup>Delima, et. All, *Perkembangan Aplikasi Permainan Edukasi Anak Prasekolah Menggunakan Pendekatan Child Centered Design*, (Yogyakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 19

Dengan adanya hal itu pendidik tidak akan tinggal diam melihat siswanya terpengaruh hal negatif sebab kemajuan zaman yang canggih serba modern. Dalam membentuk kepribadian anak agar memiliki perilaku yang baik, selalu mengingat Allah serta mengingat kewajiban yang harus dilakukan tidaklah mudah, untuk menyikapi hal tersebut maka banyak sekolah memiliki program religius di sekolahnya melalui pembiasaan. Berbagai cara guru memberikan tindakan yang sangat membantu peserta didik untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, membaca yasin, dan setiap satu minggu sekali mengaji kitab kuning. Sehingga dengan diadakan kegiatan keagamaan dapat membantu peserta didik membentuk moral yang baik dan hatinya terketuk untuk selalu membiasakan kegiatan tersebut setiap harinya tidak disekolah saja melainkan juga di rumah.

SMP Islam Gandusari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan dalam membantu membentuk karakter religius. SMP Islam sekolah memiliki kegiatan keagamaan yang menarik dan mendidik dan belum tentu sekolah lain menerapkan kegiatan keagamaan tersebut. Adapun kegiatan keagamaan diantaranya yaitu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan membaca yasin dan pembiasaan mengaji kitab kuning. Bahkan sekolah SMP Islam Gandusari juga bekerja sama dengan pondok pesantren yang dekat dengan sekolah sehingga banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mohammad Daroni selaku guru PAI di SMP Islam Gandusari Trenggalek menyatakan bahwa:

“Di lembaga kami memiliki berbagai kegiatan keagamaan, seperti halnya sholat dhuha berjamaah, membaca yasin sebelum pembelajaran dimulai dan khusus hari jumat mengadakan kegiatan jumat mengaji yaitu mengaji kitab kuning. Semua kegiatan tersebut merupakan sebagai program unggulan di sekolah SMP Islam Gandusari sehingga semua siswa wajib untuk mengikuti dan melaksanakannya. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut selalu didampingi langsung oleh bapak ibu guru. Adapun kegiatan keagamaan yang menonjol dan belum tentu sekolah lain menerapkan kegiatan keagamaan tersebut yaitu kegiatan mengaji kitab kuning setiap hari jumat yang bertempat di halaman lapangan sekolah dengan menggunakan metode bandongan seperti yang diterapkan di pondok pesantren serta kegiatan ini dibina langsung oleh para pengajar yang memang sudah ahli dan mendalami kitabnya”.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Gandusari Trenggalek”

#### **A. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana pembiasaan kegiatan membaca Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana pembiasaan kegiatan mengaji kitab kuning dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan membaca Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Mohammad Darhroni, selaku guru PAI, pada Tanggal 3 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB

3. Untuk mendeskripsikan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada hakekatnya dimaksudkan agar memperoleh suatu manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius di sekolah.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sehingga pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dapat berlangsung secara terus menerus dan berjalan dengan tertib.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada Bapak Ibu Guru tentang pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius siswa khususnya di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi siswa agar selalu melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat memberi manfaat serta bahan bacaan tentang pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebuah bahan referensi ketika meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

#### **D. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman di kalangan pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian. Maka dari itu untuk memudahkan memahami mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk karakter Religius“.Maka dari itu untuk memperjelas judul tersebut perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah diperjelas di bawah ini:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah proses dalam menanamkan kebiasaan supaya terbiasa melakukannya karena sudah menjadi terbiasa.

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan agama dan ditunjukkan melalui bentuk praktek agama seperti sholat dhuha berjamaah, membaca yasin dan mengaji kitab kuning.

c. Pembentukan karakter

Suatu proses dalam menanamkan pengetahuan kebaikan kepada anak dengan cara mendorong untuk selalu berbuat baik dengan bertujuan agar anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari hari tanpa adanya paksaan.

d. Karakter Religius

Karakter Religius adalah karakter yang berhubungan dengan Tuhan baik itu perkataan, pikiran dan tindakan seseorang berdasarkan nilai religius. Adapun nilai religius yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai ikhlas dan nilai akhlak.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” didalamnya membahas tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Adapun kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan yaitu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan membaca Yasin dan mengaji kitab kuning. Pembiasaan tersebut sangat penting diterapkan disekolah dengan melakukan pembiasaan maka

peserta didik akan menjadi terbiasa dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan selalu mengingat Allah dimanapun berada.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami peneliti dalam melaksanakan penelitian maka skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.<sup>10</sup> Penelitian ini disusun oleh peneliti terdiri dari enam bab yang mana bab satu dengan bab yang terakhir saling mempunyai keterkaitan, dalam pembahasan disusun secara berurutan yang bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara menyeluruh dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan digunakan dalam skripsi supaya tulisan penelitian ini tersusun secara sistematis dan mempermudah pembaca memahami isi penelitian sehingga perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan dan daftar isi yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman dalam penelitian.

### **2. Bagian Inti**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan. Adapun penjabarannya sebagai berikut: konteks penelitian berisi menguraikan tentang latar belakang

---

<sup>10</sup>Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi tahun 2022 FTik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

serta keunikan ataupun keunggulan dari masalah yang diangkat oleh peneliti khususnya tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta pertanyaan yang akan dikaji oleh peneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa khususnya di sekolah SMP Islam Gandusari Trenggalek. Adapun pertanyaannya sebagai berikut: bagaimana pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek, bagaimana pembiasaan kegiatan membaca yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek, bagaimana pembiasaan kegiatan mengaji kitab kuning dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Gandusari Trenggalek Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan yang diambil oleh peneliti terfokus meliputi pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah, pembiasaan kegiatan membaca Yasin dan pembiasaan mengaji kitab kuning.

Manfaat dari penelitian ini membahas tentang gambaran secara umum tentang harapan peneliti kepada pembaca, khususnya kepada kepala sekolah, guru, siswa, peneliti sendiri dan bagi peneliti yang akan datang.

Penegasan istilah berfungsi untuk memudahkan peneliti ataupun pembaca dalam memahami istilah dan penjelasan dengan jelas tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

Adapun sistematika pembahasan ini bertujuan mempermudah penulis dalam menyusun laporan, serta memperoleh pembahasan yang sistematis dan runtut sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Adapun sistematika terdiri dari bab pertama pendahuluan, bab kedua kajian pustaka, bab ke tiga metode penelitian, bab ke empat hasil penelitian, bab ke lima pembahasan dan bab yang terakhir penutup.

b. Bab II Kajian Pustaka

Padakajian kepustakaan berisi penelitian terdahulu baik yang bersumber dari jurnal, skripsi ataupun tesis yang berfungsi untuk memperkuat dari judul penulis yang akan diteliti serta membandingkan persamaan dan perbedaan bahkan fokus masalah antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis serta dilengkapi dengan paradigma penelitian

Adapun kajian teori berisi penjabaran dari judul penulis yang memuat tentang sabyek mayor dan minor Adapun sabyek mayor membahas tentang pengertian pembiasaan kegiatan keagamaan sedangkan subjek minor membahas tentang membentuk karakter religius.

c. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam menyusun sebuah rencana penelitian yang akan diteliti. Pada bab ini memuat tentang sebuah uraian terkait rancangan penelitian yang

digunakan oleh penulis, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam pendekatan dan rancangan penelitian memaparkan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif yang mana penulis terjun langsung dan mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak lokasi penelitian yang akan digunakan oleh penulis, letak geografis dan batas sekolah, serta alasan penulis memilih lokasi tersebut baik itu memuat tentang keunikan sekolah dan lain sebagainya.

Subyek penelitian ini berisi tentang pelaku yang dianggap paling tahu dan paham yang dapat memberikan informasi kepada penulis. Adapun informan yang terlibat yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan guru PAI, guru BK, guru PKN dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, tahapan penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian mulai tahap awal hingga akhir yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap

pelaksanaan lapangan tahap keabsahan data dan tahap akhir penelitian lapangan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas paparan data diperoleh dari pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara serta menuliskan tentang temuan-temuan yang peneliti temukan ketika penelitian berlangsung sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini akan membahas hasil temuan secara mendalam yaitu keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada sehingga akan memperoleh dan mencapai hasil temuan yang maksimal.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran agar memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun isi dari kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang dibahas dalam subbab pembahasan sedangkan saran ditujukan baik untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yang akan datang.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan serta dilengkapi biodata peneliti.